

1
8
1
1

**PREVALENSI KELAINAN JARINGAN LUNAK
RONGGA MULUT PADA PENDERITA RETARDASI
MENTAL RINGAN DAN SEDANG
DI SLBC KUMARA I DAN SLBC KUMARA II**

S K R I P S I



111111
111111

Oleh :

SUZY RATNA DINARTI

NIM : 029612415

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

**PREVALENSI KELAINAN JARINGAN LUNAK
RONGGA MULUT PADA PENDERITA
RETARDASI MENTAL RINGAN DAN SEDANG
DI SLBC KUMARA I DAN SLBC KUMARA II**

SKRIPSI

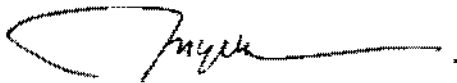
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Dokter Gigi
pada
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga

Oleh :

SUZY RATNA DINARTI
NIM : 029612415

Menyetujui :

Pembimbing I,



(Mintarsih D.K., drg., MS., SpPM)
NIP. 130 536 739

Pembimbing II,



(Isidora Karsini S., drg., MS., SpPM)
NIP. 130 695 879

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kelainan jaringan lunak rongga mulut yang dijumpai pada siswa retardasi mental ringan adalah: gingivitis marginalis 60%, gingivitis kronik hiperplastik 2,5%, coated tongue 27,5%, fissured tongue 7,5%, makroglossia 5%, hiperpigmentasi gingiva 15%, angular cheilitis 2,5%. Sedangkan pada siswa retardasi mental sedang adalah: gingivitis marginalis 75%, gingivitis kronik hiperplastik 15%, coated tongue 45%, crenated tongue 10%, fissured tongue 10% dan hiperpigmentasi gingiva 10%.
2. Kelainan jaringan lunak yang dijumpai pada siswa retardasi mental ringan dan sedang lebih banyak dipengaruhi oleh kebersihan mulut yang kurang baik, dimana keadaan ini berhubungan dengan tingkat intelegensia serta mungkin diperberat oleh adanya pengaruh aktivitas hormonal pada siswa retardasi mental ringan dan sedang.
3. Kelainan jaringan lunak rongga mulut lebih banyak dijumpai pada siswa retardasi mental sedang dibandingkan pada siswa retardasi mental ringan. Hal ini dapat disebabkan siswa retardasi mental ringan mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa retardasi mental sedang, dimana pada siswa retardasi mental ringan lebih mampu dalam memelihara kesehatan mulutnya.

B. Saran

1. Untuk para guru agar lebih meningkatkan pendidikan dan pelatihan tentang arti penting dari menjaga kesehatan rongga mulut dan cara pemeliharannya secara baik yang ditujukan pada pada orang tua/ pengasuh dan siswa.
2. Untuk orang tua / pengasuh agar lebih meningkatkan pengetahuan yang didapat dari guru maupun dokter gigi serta meningkatkan pengawasan pada anaknya terhadap kesehatan rongga mulutnya.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efek penggunaan obat tofranil pada jaringan lunak rongga mulut.
4. Perlu kerjasama antara dokter gigi, psikiatri, dan psikolog agar dapat dilaksanakan penanganan secara optimal pada penyandang retardasi mental.